

**KERANGKA ACUAN PELAKSANAAN KEGIATAN**  
**SOSIALISASI PENURUNAN ANGKA STUNTING MELALUI KELOMPOK BKB**  
**PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024**

---

---

**A. PENDAHULUAN**

Hakikat pembangunan nasional yakni pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan menyeluruh. Konsep pembangunan manusia dilaksanakan mengikuti siklus hidup manusia, dari masa anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kuat, sehat, produktif, dan berkarakter, maka upaya pembangunan manusia harus diawali dari pengasuhan keluarga yang benar dan optimal, yang dimulai sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Permasalahan yang dihadapi dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan salah satunya adalah stunting. Stunting tidak hanya soal kekurangan gizi saja, namun masalah kebersihan dan sanitasi juga penting untuk mengentaskan stunting.

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. *Stunting* merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/ kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. Seringkali masalah-masalah non kesehatan menjadi akar dari masalah *stunting*, baik itu masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan perempuan, serta masalah degradasi lingkungan.

Pencegahan *stunting* ini membutuhkan peran semua sektor dan tatanan masyarakat. Untuk itulah di masyarakat dibentuk kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita. Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan kelompok yang diberdayakan oleh masyarakat dan di fasilitasi oleh pemerintah. Peran BKB ini memberikan edukasi kepada orang tua dalam perbaikan Pola Asuh, Pola Makan dan Sanitasi terhadap anggota keluarga. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi status Gizi balita, termasuk pencegahan *stunting*.

Fakta dilapangan pengetahuan ibu mengenai *stunting* masih rendah, calon ibu dan ibu masih banyak yang belum mengenal istilah *stunting*. persepsi negatif tersebut dikuatkan dengan pengetahuan yang rendah tentang kesehatan dan terbatasnya informasi mengenai *stunting*. Untuk itu

pemerintah wajib memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui kader di desa mengenai *stunting*, apa itu *stunting*, apa penyebab *stunting*, bagaimana cara mencegah *stunting* dan bagaimana cara mengatasi *stunting* terhadap balita yang dinyatakan *stunting* oleh dokter spesialis anak.<sup>3</sup>

Melalui kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) diharapkan mampu memberikan informasi, edukasi dan ilmu baru bagi keluarga yang mempunyai balita untuk dapat mengenali *stunting*, penyebabnya, pencegahannya dan bagaimana cara mengatasi balita yang *stunted*. Tujuan dari kegiatan BKB untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran orang tua atau anggota keluarga lain dalam memantau tumbuh kembang balitanya, melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara anggota keluarga dengan anak balita. Kegiatan dalam BKB memberikan edukasi berupa :

1. Pola Makan

Masalah *stunting* dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Istilah "Isi Piringku" dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, memperbanyak sumber protein sangat dianjurkan, di samping tetap membiasakan mengonsumsi buah dan sayur.

2. Pola Asuh

*Stunting* juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita. Dimulai dari edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga, hingga para calon ibu memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta memeriksakan kandungan empat kali selama kehamilan.

3. Sanitasi dan Akses Air Bersih

Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Untuk itu, perlu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan.

Untuk dapat meningkatkan pola pengasuhan orang tua dan keluarga anak khususnya usia dibawah 6 tahun, termasuk sejak dari dalam kandungan atau 1.000 hari pertama kelahiran (HPK). Setiap desa diharapkan menyediakan layanan BKB yang sudah terintegrasi dengan layanan Posyandu dan PAUD atau biasa dikenal dengan sebutan BKB Holistik Integratif (BKB HI). Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Integratif merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan orangtua terkait pengasuhan anak yang holistik, yaitu pengasuhan yang menyeluruh dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Kebutuhan dasar akan pendidikan, kesehatan, gizi dan perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan. Hal ini tentu saja mempengaruhi status gizi balita dan perkembangan balita, termasuk didalamnya program pencegahan stunting.

Adanya tenaga pendamping kelompok bina keluarga sangat berperan penting dalam pencegahan stunting dan kematian ibu saat hamil. Pendampingan ibu hamil oleh kader merupakan wujud dari peran serta aktif masyarakat dimana kader sebagai pendamping melakukan interaksi yang berkelanjutan kepada ibu hamil. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan bagi kader pembina keluarga dalam membina kelompok BKB dan pengelolaan PAUD.

## **B. DASAR PELAKSANAAN**

1. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
3. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2013 tentang tentang Pengendalian Penduduk dan Penyelenggaraan Keluarga Berencana
4. Permendagri Nomor 33 Tahun 2019 tentang Pedoman penyusunan APBD Tahun 2020
5. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Perjalanan Dinas Gubernur/Wakil Gubernur, Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Pegawai Negeri Sipil, Calon Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 14 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024
7. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 62 tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024
8. DPA Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah Nomor: 00724/DPA/2024 tanggal 29 Desember 2023 tentang Kegiatan Pengelolaan Pelaksanaan Desain Program Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024

### **C. TUJUAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Kabupaten Magelang
2. Meningkatkan kualitas dan motivasi kader Bina Keluarga Balita (BKB) di kabupaten Magelang
3. Mencegah *new stunted* dan menurunkan angka *stunting* di Provinsi Jawa Tengah

### **D. HASIL YANG DIHARAPKAN**

1. Meningkatnya peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di kabupaten Magelang
2. Meningkatnya kualitas dan motivasi kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Kab/Kota di Kabupaten Magelang
3. Tidak ada *new stunted* dan menurunkan angka *stunting* di Provinsi Jawa Tengah

### **E. PESERTA**

Peserta Kegiatan Sosialisasi Penurunan Angka Stunting Melalui Kelompok BKB ini adalah sebanyak 30 (tiga puluh) orang terdiri dari 20 kader/pengelola Kelompok BKB, 3 orang Pembina BKB Kabupaten Magelang, 2 orang PLKB Kabupaten Magelang, 5 orang Perangkat Desa Sukomakmur

### **F. PELAKSAANAAN KEGIATAN**

#### 1. Waktu:

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Penurunan Angka *Stunting* Melalui Kelompok BKB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 dilaksanakan tanggal 22 Februari 2024.

#### 2. Tempat:

Tempat pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Penurunan Angka *Stunting* Melalui Kelompok BKB Tahun 2024 di Desa Sukomakmur Kec. Kajoran Kabupaten Magelang.

### **G. SUMBER DANA**

Kegiatan Pencegahan Stunting melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 dibiayai dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024, pada DPA Program Dalduk-KS Dinas Perempuan Dan Anak Provinsi Jawa Tengah.

## H. PENUTUP

Demikian kerangka acuan ini disusun, sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Penurunan Angka Stunting Melalui Kelompok BKB mencegah dan menurunkan angka stunting Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024.

Semarang, 15 Februari 2024

KEPALA BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
PROVINSI JAWA TENGAH



**Faisa Mukti Septyani, S.Sos, M.Si**

Pembina Tingkat I

NIP. 197109192003122004